

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA (IBU) TENTANG TOILET TRAINING TERHADAP KEJADIAN ENURESIS DI TK DHARMA WANITA DESA NGANTRU KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2017

The relationship of knowledge of parents (mothers) about toilet training against. Enuresis in kinder gartens of Dharma Wanita village Ngantru district Ngasem regency Bojonegoro year 2017

Wiwik U., Dwi A S., dan Dame B M.
utamiiwik1@gmail.com, dwiagungs85@gmail.com Berlianaliana15@gmail.com,
Prodi DIII Keperawatan Akes Rajekwesi Bojonegoro

ABSTRACT

Enuresis is the normal process of micturition in the place and the time is not right. factors affecting the rate of Enuresis. knowledge of parents about toilet training. The purpose of the research to know relationship between parent knowledge about toilet training against. Enuresis in kinder gartens of Dharma Wanita village Ngantru district Ngasem regency Bojonegoro.

Using analytic research approach cross sectional population study of parents who have children of pre-school age totaled 67 respondents and 57 respondents total sample techniques of sampling purposive sampling. Research of variable knowledge of parents and the incidence of Enuresis (bed wetting). Data collection with the editing, coding, scoring and tabulating and analytic analysis results.

Results of research most respondents (75.4%) as many as 43 have well knowledge. most respondents (73.7%) as many as 42 did not experience enursis significant value $0.008 < 0.05$ so H_0 denied showed there is relationship between knowledge parents about toilet training with enuresis

There is a relationship between knowledge of parent about toilet training with enuresis in children ages pre school kinder garten in kinder gartens of Dharma Wanita village Ngantru district Ngasem regency Bojonegoro. Expected parents canspend some time doing toilet training since the age of 18 months so be good habits while urinating

Keywords: *knowledge, Enuresis, Toilet training, parents of students*

Pendahuluan

Tumbang merupakan proses perubahan yang dimulai sejak konsepsi sampai kehidupan selanjutnya secara kontinyu. Tugas perkembangan anak adalah membentuk kemandirian Salah satu bentuk kemandirian anak usia pra sekolah adalah latihan berkemih atau *toilet training* (Supartini, 2014 : 161). *Toilet training* merupakan proses alami yang akan di lalui semua anak. Banyak orang tua menduga bahwa *toilet training* akan memakan

waktu lama dan sulit di karenakan orang tua harus menunggu kesiapan (Fitri, et all, 2010 : 62) Kegagalan pada *toilet training* dapat menyebabkan kejadian enuresis atau mengompol pada anak. (Erviana, 2014 : 1).

Penelitian epidemiologi di Amerika pada tahun 2014 menunjukkan pada usia pra sekolah terdapat 7% anak laki-laki yang mengalami *enuresis* dan 3% di alami anak perempuan (Suprihatin, et all, 2015 : 2). Di Indonesia pada tahun 2013 di perkirakan

jumlah balita yang masih susah mengontrol berkemih di usia sampai pra sekolah mencapai 75 juta anak (Erviana, 2014 : 1). Berdasarkan hasil penelitian toilet training pada *enuresis* anak pra sekolah di Kota Kediri Jawa Timur di dapatkan hasil frekuensi kejadian *enuresis* pada anak usia pra sekolah sebesar 27 anak (Suprihatin, 2015 : 65). Berdasarkan data Kabupaten Bojonegoro di dapatkan sebanyak 84.,009 anak usia pra sekolah (BPS Bojonegoro, 2016). Di Desa Ngasem Kecamatan Ngasem merupakan wilayah tertinggi populasi anak usia pra sekolah yaitu terdapat 3,902 anak usia pra sekolah (3-5 tahun). Di TK Dharma Wanita Desa Ngantru Kecamatan Ngasem terdapat 67 anak usia pra sekolah

Enuresis atau mengompol dapat di sebabkan masalah kandung kemih dimana biasanya sindrom kandung kemih sehingga dapat mengeluarkan urin secara tidak sengaja, minum banyak air juga dapat menyebabkan *enuresis* terutama apabila mempunyai kapasitas kandung kemih yang kecil, tidak buang air sebelum tidur juga dapat mengakibatkan urin menumpuk pada saat ia tidur biasanya jumlah urin dalam kandung kemih mencapai titik tertentu akan menyebabkan rangsangan untuk mengeluarkan urin akan tetapi sebagian anak yang tertidur pulas otak mereka tidak merespon rangsangan yang di kirim oleh kandung kemih sehingga mengeluarkan urin tanpa di ketahui selain itu proses belajar yang salah pada toilet training, kurang matangnya kepribadian anak atau hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga menimbulkan kecemasan dalam diri anak (Supratiknya, 2010 :88). *Toilet training* selain mencegah terjadinya mengompol juga dapat membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sejak dini, *toilet training* juga akan membentuk kemandirian dan kepercayaan diri dalam mengontrol buang air kecil dan buang air besar serta melatih motorik halus yaitu melepas dan memakai celana sendiri setelah buang air kecil dan buang air besar (Erviana, 2014 : 2).

Dampak dari *toilet training* yang berjalan kurang baik, anak dapat mengalami *enuresis* atau mengompol sampai anak usia sekolah (TK) sehingga, berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat emosional pada anak, dan akan berdampak pada kebersihan anak yaitu akan menimbulkan komplikasi berupa infeksi pada saluran kemih (Suprihatin, 2015 : 3). Proses pembelajaran yang salah dalam *toilet training* dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang *toilet training*. Oleh karena itu banyak hal yang perlu dilakukan oleh orang tua agar *toilet training* menjadi lebih mudah melalui pengetahuan yang baik tentang *toilet training* (Ariyanti, et al, 2014 : 62).

Pengetahuan tentang *toilet training* pada anak sangat penting sehingga perlu dilakukan upaya-upaya melalui pemberian informasi kepada semua orang tua untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan *toilet training* dan *enuresis*, berikan pengetahuan tentang cara mengajarkan anak pra sekolah untuk *toilet training*, melakukan deteksi dini bila memang ada faktor lain seperti gangguan anatomi kandung kemih. Membiasakan anak untuk kencing sebelum tidur, membatasi minum satu jam sebelum tidur akan dapat mengurangi resiko *enuresis*. Jika kita tahu jam-jam berapa anak mengompol bangun dan ajak anak ke *toilet*. Jangan hokum anak bila mengompol di luar kendalinya

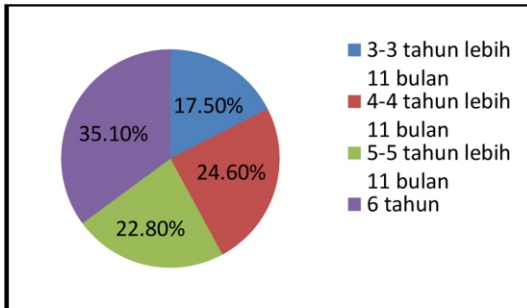
Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antar pengetahuan dengan kejadian *enuresis*.. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu suatu cara penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013 : 63).

Pada penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012 : 85)

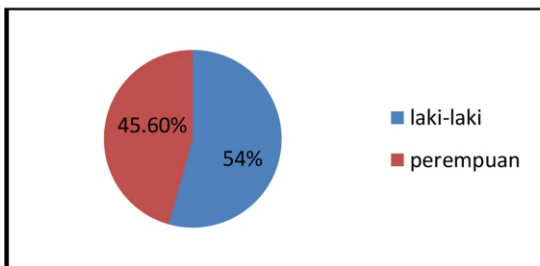
Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambar 1 Distribusi karakteristik umur anak di TK Dharma Wanita Kecamatan Ngasem bulan juni tahun 2017



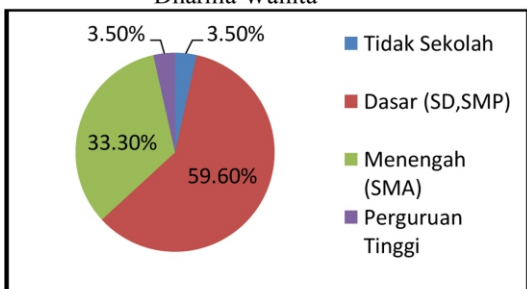
Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Juni 2017

Gambar 2 Diagram Pie distribusi Karakteristik jenis kelamin Anak di TK Dharma Wanita



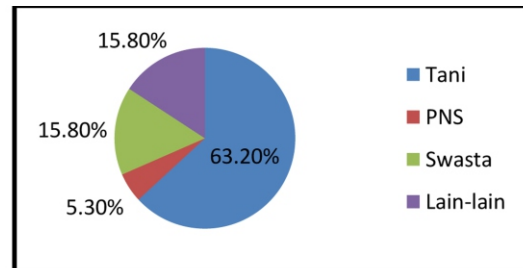
Sumber: Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Juni 2017

Gambar 3 Diagram Pie distribusi Karakteristik Pendidikan orang tua siswa di TK Dharma Wanita



Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Juni 2017

Gambar 4 Diagram Pie distribusi Karakteristik Pekerjaan orang tua anak di TK Dharma Wanita.



Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Juni 2017

Tabel 1 Karakteristik Pengetuhan Orang Tua tentang Toilet Traning di TK Dharma Wanita Kecamatan Ngasem Juni Tahun 2017.

No	Pengetahuan Orang Tua	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Baik	43	75,4
2	Cukup	10	17,5
3	Kurang	4	7,0
Jumlah		57	100

Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Juni 2017

Tabel 2 Karakteristik Kejadian Enuresis pada Anak usia Pra Sekolah di TK Dharma Wanita kecamatan Ngasem Juni Tahun 2017.

No	Kejadian Enuresis	Frekuensi	Presentase (%)
1	Enuresis	15	26,3%
2	Tidak Enuresis	42	73,7%
Jumlah		57	100

Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner Juni 2017

Tabel 3 Tabulasi silang antara pengetahuan orang tua tentang Toilet Traning dengan kejadian Enuresis pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita.

Pengetahuan Orang Tua	Kejadian enuresis				Total
	Enuresis		Tidak Enuresis		
	N	%	N	%	
Baik	8	14,0 %	35	61,4 %	43 75,4 %
Cukup	7	12,3 %	3	5,3 %	10 17,5 %
Kurang	0	0%	4	7,0 %	4 7,0%
Jumlah	15	26,3 %	42	73,7 %	57 100 %

Rho hitung signifikansi = 0,008(@= 0.05)

Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Juni 2017

Pembahasan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 43 (75,4%) responden memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*) (Sunaryo, 2009 : 25). Pengetahuan di pengaruhi bebarapa faktor yaitu pendidikan, informasi atau media massa, sosial budaya dan ekonomi, pekerjaan, minat, lingkungan, pengalaman dan usia. (Yanti & Handayani, 2014 : 183

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas anak mengalami Tidak Enuresis yaitu sebanyak 42 (73,7%) siswa.

Enuresis adalah mengompol yang berlangsung dengan proses berkemih yang normal tetapi terjadi pada tempat dan saat yang tidak tepat (Bastari, 2015 : 3). Faktor yang mempengaruhi kejadian Enuresis antara lain Genetik, Hambatan perkembangan Dasar, pola tidur, toilet training (Suprihatin, 2015 : 20).

Hasil perhitungan pada uji spearman Rho dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi yang didapat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua tentang toilet training dengan kejadian Enuresis pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Desa Ngantru Kecamatan kabupaten bojonegoro adalah 0,008 dan sehingga menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang toilet training

dengan kejadian enuresis pada anak usia pra sekolah di TK Dharma wanita Desa Ngantru Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Pengetahuan orang tua tentang toilet training mempengaruhi kejadian enuresis, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang ada dan sesuai dengan teori yang ada di bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi kejadian enuresis, yaitu apabila pengetahuan baik maka angka kejadian enuresis sedikit. Hal ini mungkin dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan orang tua, sumber informasi yang di dapatkan, perilaku dan lingkungan anak. Dimana mulai ada tuntutan untuk anak dalam melakukan buang air kecil secara mandiri dan pada tempat yang semestinya.

Kesimpulan dan Saran

Sebagian responden memiliki pengetahuan baik tentang Toilet Training. Sebagian besar anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita menunjukkan tidak mengalami enuresis dan Ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang toilet training terhadap kejadian mengompol (enuresis) pada anak usia pra sekolah di TK Dharma wanita Desa Ngantru Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Diharapkan untuk dapat memberikan pembelajaran disekolah tentang toilet training atau mendatangkan petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang toilet training

Kepustakaan

- Ariyanti. 2010. *Tumbuh Kembang Anak. Parents guide*. Jakarta.
- Fikriyati. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas*. Yogyakarta : Laras Media Prima
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- _____, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba medika
- Sunaryo. 2009. *Psikologi Keperawatan*. EGC. Jakarta

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA.
- Supartini. 2014. *Keperawatan Anak*. EGC. Jakarta.
- Supratiknya. 2010. *Mengenal perilaku*. EGC. Jakarta.
- Bastari. 2014. *Hubungan Toilet Training dengan Enuresis*. <http://perpusnwu.web.id/karya-ilmiah/docum.ents/45-40.pdf>. Diakses tanggal 13 Nopember 2016
- Erviana. 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Toilet Training*. <http://www.untb.ac.id>. Diakses tanggal 1 Januari 2017
- Fitri et al. 2010. *Hubungan Kesiapan Psikologis dengan Enuresis*. <http://www.untb.ac.id>. Diakses tanggal 12 Desember 2016
- Suprihatin. 2015. *Toilet Training pada Enuresis*. <http://ejurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/article/view/27/10>. Diakses tanggal 23 Desember 2016